



Teaching Professional Education Journal

Vol. 2, 2 (Oktober 2025) pp. 14-20

Received: 21-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Published: 28-10-2025

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej>

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Make a Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karawang Wetan IV

¹Iim Muawanah, ²Abdul Qodir

iim.Muawa12@gmail.com, abdul.qodir@uinbanten.ac.id

¹SDN Karawang Wetan IV, Indonesia

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Abstrak	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran <i>Make a Match</i> di kelas V SDN Karawang Wetan IV. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa serta minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 67,15 pada pra-siklus menjadi 75,60 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,40 pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi, perhatian, dan kerja sama antarsiswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini membuktikan bahwa model <i>Make a Match</i> efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Kata Kunci : hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, <i>Make a Match</i>, pembelajaran kooperatif
Abstract	<i>This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Make a Match learning model in Grade V of SDN Karawang Wetan IV. The research was motivated by students' low achievement and lack of active participation in learning activities that were still dominated by the lecture method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 students in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through learning achievement tests, observation sheets, and documentation. The findings showed that the average student score increased from 67.15 in the pre-cycle to 75.60 in the first cycle, and further to 83.40 in the second cycle. In addition to cognitive improvement, the study revealed growth in students' motivation, attention, and cooperation during the learning process. The results indicate that the Make a Match model is effective in enhancing Islamic Religious Education learning by fostering an active, enjoyable, and meaningful classroom atmosphere.</i> Keywords: learning outcomes, Islamic Religious Education, <i>Make a Match</i>, cooperative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar seharusnya menjadi pondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sejak dini, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Yusri dkk, 2024).

Namun kenyataannya, proses pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih berorientasi pada penyampaian informasi dan hafalan semata. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber pengetahuan tunggal, sementara siswa hanya menerima materi secara pasif. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, padahal dua aspek tersebut sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan (Ahmad dkk, 2025).

Di SDN Karawang Wetan IV, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Dari 32 siswa, hanya 46% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya capaian ini menjadi indikator bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan pemahaman konseptual maupun penerapan nilai-nilai moral secara optimal.

Proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah membuat siswa cenderung pasif. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan berdiskusi. Kondisi ini juga berdampak pada suasana kelas yang monoton, kurang menyenangkan, dan tidak menumbuhkan motivasi belajar (Prameswara, 2023). Ketika siswa merasa jenuh, hasil belajar pun menjadi tidak maksimal.

Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan inovasi metode belajar. Guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif, interaksi sosial, dan pemahaman makna materi secara kontekstual. Pembelajaran yang interaktif diyakini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Rustandi, 2023).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Model ini dirancang dalam bentuk permainan edukatif yang melibatkan interaksi antarsiswa secara langsung. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu antara pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari di kelas (Anggela, 2025).

Kegiatan mencari pasangan kartu ini bukan sekadar aktivitas bermain, melainkan juga proses pembelajaran yang mendorong siswa berpikir cepat, berdiskusi, dan memahami konsep secara lebih mendalam. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa terlibat secara aktif. Adanya unsur kompetisi sehat juga memicu semangat belajar, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah (Jufri dkk, 2023).

Penerapan *Make a Match* dalam pembelajaran PAI juga sangat relevan secara nilai. Aktivitas kooperatif ini mencerminkan semangat kebersamaan (ukhuwah), saling membantu (ta'awun), dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Melalui aktivitas tersebut, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara kontekstual sehingga pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, siswa berpotensi mengalami peningkatan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik (Utami dkk, 2024). Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menghargai teman, bekerja sama, dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Inilah yang menjadi keunggulan pendekatan *Make a Match* dibandingkan metode ceramah konvensional.

Meskipun peran PAI sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, kenyataannya pembelajaran di SDN Karawang Wetan IV masih didominasi pendekatan konvensional. Guru berperan sebagai pusat informasi, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Situasi ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak mampu menciptakan interaksi yang bermakna antara guru, siswa, dan materi pelajaran (Inah, 2015).

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 46% memperlihatkan kesenjangan nyata antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan praktik pembelajaran di kelas. Idealnya, pembelajaran

PAI tidak hanya membentuk pemahaman pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mampu diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Inovasi model pembelajaran seperti *Make a Match* diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui model ini, siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna (Saadah, 2024).

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Penerapan model *Make a Match* merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Sementara itu, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif seperti *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2025) pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan dan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model *Make a Match*. Penelitian Winarsih dkk (2024) juga menemukan bahwa *Make a Match* mendorong interaksi sosial yang positif dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran eksakta dan tematik umum, bukan pada mata pelajaran PAI.

Inilah yang menjadi celah penelitian yang ingin dijembatani. Meskipun efektivitas *Make a Match* telah dibuktikan dalam konteks mata pelajaran lain, penerapannya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk pemahaman konseptual sekaligus penginternalisasian nilai-nilai Islam, masih jarang dikaji secara mendalam. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk membuktikan apakah model ini juga dapat memberikan dampak yang sama terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap afektif siswa dalam konteks PAI. Penelitian ini mencoba menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan *Make a Match* pada pembelajaran PAI di kelas V SDN Karawang Wetan IV.

Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peningkatan aspek kognitif semata, seperti penguasaan konsep dan hasil tes akademik. Padahal, pembelajaran PAI tidak hanya menuntut pemahaman pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan tersebut dengan melihat bagaimana *Make a Match* tidak hanya meningkatkan nilai akademik, tetapi juga dapat menjadi sarana penanaman nilai-nilai Islam melalui aktivitas kolaboratif dan interaktif. Dengan cara ini, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperluas pemahaman tentang efektivitas model *Make a Match*, khususnya dalam ranah pembelajaran PAI di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Machali, 2022). Desain penelitian mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SDN Karawang Wetan IV yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Materi yang digunakan adalah “Meneladani Sifat Amanah dan Jujur Rasulullah SAW,” yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa.

Instrumen pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menilai peningkatan hasil belajar

serta secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa. Triangulasi data dilakukan untuk menjaga validitas dengan membandingkan hasil tes, hasil observasi, dan refleksi guru pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah yang konvensional. Guru menjadi pusat pembelajaran sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 67,15 dengan tingkat ketuntasan belajar 46%. Situasi ini menggambarkan bahwa pembelajaran belum mendorong partisipasi aktif siswa, baik dalam berpikir kritis maupun dalam interaksi sosial di kelas. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Suharto (2019) yang menunjukkan bahwa metode ceramah dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali menghasilkan capaian kognitif yang rendah dan kurang menyentuh ranah afektif serta psikomotorik siswa.

Pada siklus I, setelah model *Make a Match* diterapkan, suasana kelas mengalami perubahan yang cukup mencolok. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban berisi materi tentang sifat amanah dan jujur Rasulullah SAW, kemudian siswa diminta bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai. Aktivitas ini membuat siswa lebih aktif dan bersemangat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Perubahan ini sesuai dengan temuan Sofiatillah dkk (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan antusiasme belajar karena model ini mengandung unsur permainan edukatif yang menyenangkan.

Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 75,60 dengan ketuntasan 72% memperlihatkan bahwa model *Make a Match* memberi dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Siswa mulai terlibat dalam diskusi kelompok, meskipun masih ada sebagian yang mengalami kebingungan terhadap aturan permainan. Hal serupa juga dilaporkan dalam penelitian Supriatin (2019) bahwa pada tahap awal penerapan *Make a Match*, sebagian siswa memerlukan adaptasi, namun setelah memahami mekanisme, aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dari hasil observasi, siswa terlihat lebih fokus dan mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya serta menjawab pertanyaan. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sari (2020), yang menyebutkan bahwa *Make a Match* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan percaya diri Rido & Muliati, 2025).

Refleksi terhadap siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan waktu dan pemberian arahan yang lebih jelas agar semua siswa terlibat secara merata. Guru kemudian melakukan penyesuaian pada siklus II, antara lain dengan memberikan instruksi yang lebih terstruktur, memperluas konteks pertanyaan, serta menambahkan sistem penghargaan bagi kelompok yang paling aktif. Strategi ini serupa dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian Fauhah & Rosy (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Make a Match* akan lebih optimal ketika guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah.

Pada siklus II, pembelajaran menjadi jauh lebih dinamis. Siswa sudah memahami aturan permainan dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Aktivitas mencari pasangan kartu berjalan lebih lancar dan menyenangkan. Antusiasme siswa meningkat secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sugiharto dkk (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap aturan *Make a Match* akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat interaksi sosial, dan memperbaiki hasil belajar.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, perubahan signifikan juga tampak pada aspek afektif. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta lebih jujur dalam berinteraksi. Mereka belajar menerima peran masing-masing dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan Mushoffa dkk (2023)

yang menemukan bahwa model *Make a Match* tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter positif siswa, seperti tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran.

Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 83,40 dengan tingkat ketuntasan 93%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zurlaini (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Selain keberhasilan kognitif dan afektif, penerapan *Make a Match* juga meningkatkan aspek psikomotorik siswa. Aktivitas fisik seperti bergerak mencari pasangan kartu dan berdiskusi memberi pengalaman belajar yang lebih konkret. Temuan ini serupa dengan penelitian Hasnawiyah dkk (2025) yang menyatakan bahwa *Make a Match* dapat menggabungkan aktivitas fisik dan kognitif secara simultan sehingga mendorong retensi pengetahuan jangka panjang.

Salah satu faktor kunci keberhasilan *Make a Match* adalah kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas. Guru yang mampu memberikan arahan yang jelas, mengatur waktu dengan baik, dan menciptakan suasana kompetisi sehat akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian Sutrisno (2020) juga menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan dalam jangka waktu singkat dan di satu kelas. Hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Namun, konsistensi peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan adanya dampak praktis yang signifikan. Kondisi ini juga dilaporkan oleh Pratama (2025) yang menemukan bahwa penerapan *Make a Match* dalam jangka pendek dapat memberikan hasil nyata meskipun cakupan penelitian terbatas.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *Make a Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan religius ke dalam proses belajar. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Abdillah dkk (2024) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif yang berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan terdahulu dan memberikan kontribusi tambahan berupa bukti empiris bahwa *Make a Match* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran PAI yang efektif. Dengan menerapkan model ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, meningkatkan hasil belajar secara signifikan, serta membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, *Make a Match* sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, terutama dalam mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Karawang Wetan IV terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 67,15 pada pra-siklus menjadi 83,40 pada siklus II, disertai dengan peningkatan keaktifan, kerja sama, dan sikap tanggung jawab siswa.

Model ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran PAI yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru disarankan untuk menerapkan *Make a Match* secara berkelanjutan serta menyesuaikannya

dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasikan secara optimal dalam perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. I., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2024). Implementasi game edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di era digital. *Al-Maw'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1099-1107.
- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, A. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331-339.
- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134-138.
- Anggela, M. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Dengan Tipe Make A Match. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 106-118.
- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2024). Manajemen Kelembagaan Di RA Hidayatul Islamiyah Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Hasnawiyah, H., Assidig, I., & Jabri, U. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Demonstrasi dan Make a Match Siswa Kelas V UPT SDN 289 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 553-565.
- Hasnawiyah, H., Assidig, I., & Jabri, U. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Demonstrasi dan Make a Match Siswa Kelas V UPT SDN 289 Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 553-565.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Julaiha, E., Qodir, A., Azizah, J. N., & Haqiqi, A. (2024). PELATIHAN LIFE SKILL BAGI MAHASISWA TERDAMPAK COVID-19 DI KOTA SERANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 14(1), 21-29.
- Khoeroh, W., Rijal, R., & Mansur, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Volume Bangun Ruang Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa kelas V SD/MI. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 108-118.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Multazam, A., & Qodir, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode Problem Solving di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 7-16.

- Mushoffa, K. L., Raunisa, H., Emilia, I., & Azizah, A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN di MIS Mathlaul Anwar Gunung Baru Tahun 2022. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 76-87.
- Nadia, S. K., Rijal, M. R., & Rachmiati, W. (2023). Pengembangan Counting Circuit Media untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SD/MI dalam Menghitung Keliling Bangun Datar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 57-68.
- Prameswara, A. Y. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif: Indonesia. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 8(1), 1-9.
- Pratama, A. D., Fatqurhohman, F., & Hasanah, F. D. A. (2025). Meningkatkan Komunikasi Matematis Dengan Pbl Berbantuan Matcha Math Card Pada Materi Fungsi Kuadrat Siswa X Sma. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 546-560.
- Qodir, A., Muslihah, E., & Setiawan, R. (2024). Optimization Of Online Learning: Implementation Of E-Learning Models In Islamic Education Programs. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Rachmiati, W., Rijal, M. R., & Faridah, N. (2024). Student Learning Results On Adding Fractions Using The Realistic Mathematics Education (Rme) Approach: An Improvement Effort. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1-12.
- Ramdani, C., Arifin, J. Z., & Miftahudin, U. (2024). Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjamaah Membantu Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Klari. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-6.
- Rido, M. A., & Muliati, I. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *An-Nuba*, 5(2), 99-109.
- Rustandi, N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Implementation of Inquiry-Based Learning Strategy to Enhance Students' Learning Motivation. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 28-39.
- Saadah, U. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Model Make a Match di SDN 04 Setia. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 80-84.
- Sofiatillah, D. I., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Curug Barang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4603-4614.
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Ica, V. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(1), 1-16.
- Sumiati, S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(1), 55-63.
- Supriatin, A. I. (2019). Penggunaan kartu make a match untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan jenis-jenis adaptasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 46-54.
- Ulumudin, I., Miftahudin, U., & Ramdani, C. (2024). Dialog Lintas Agama dan Lintas Budaya di Parlemen Inggris Westminster Abbey United Kingdom. *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 39-43.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071-2082.
- Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). Inovasi Pembelajaran: Eksplorasi Keefektifan Metode Kooperatif 'Make A Match' untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ips. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 142-150.

- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12-12.
- Zurlaini, Z. (2024). Penerapan Metode Make A Match dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(5), 377-385.